

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aryono (2011) mengemukakan bahwa masyarakat sangat terancam dengan adanya bencana banjir, jika bencana itu datang dapat mengancam keselamatan jiwa dan mengganggu sektor ekonomi, sehingga keberadaan adanya bencana alam ini perlu mendapatkan perhatian lebih. Menurutnya, bencana banjir dikategorikan sebagai bencana alam urutan ketiga terbesar di dunia yang paling banyak mengakibatkan hilangnya korban jiwa dan kerugian harta benda. Begitu pula dengan fenomena bencana di Indonesia. Data yang dimiliki oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2019 menunjukkan, bencana banjir, longsor, dan angin puting beliung masih menjadi perhatian serius karena angka kejadiannya paling banyak terjadi di Indonesia (dibi.bnpb.go.id, 2019).

BNPB (2019) juga mencatat, selama tahun 2019 total keseluruhan kejadian akibat bencana alam sebanyak 6747 kejadian. Bencana angin puting beliung menempati kasus bencana alam di Indonesia paling banyak dengan 2245 jumlah kejadian, di nomor dua terbanyak jumlah kejadian bencana banjir sebanyak 2001 kasus, diikuti bencana tanah longsor 1662 kasus, dan kebakaran lahan sebanyak 518 kasus. Angka tersebut menyiratkan bahwa Indonesia selama ini hidup berdampingan dengan bencana khususnya bencana meteorologi.

Adapun dampak yang ditimbulkan akibat banjir yaitu 299 jiwa meninggal dunia, 1372 luka-luka, 3,9 juta jiwa menderita dan mengungsi dan 6.083 rumah rusak akibat banjir (BNPB Tahun 2017-2019). Salah satu wilayah yang masih sering dilanda banjir setiap tahunnya adalah Kota Tangerang, Provinsi Banten.

Kota Tangerang secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang, Provinsi DKI Jakarta, dan Kota Tangerang Selatan. Wilayah Kota Tangerang terletak antara 6⁰6' Lintang Selatan (LS) dan 106⁰36' - 106⁰42' Bujur

Timur (BT). Luas wilayah Kota Tangerang sebesar 164.55 km² atau 1.59 persen dari total luas wilayah Provinsi Banten. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Kota Tangerang sebesar 2.185.304 orang dengan laju pertumbuhan penduduk 2.39 persen. Kota Tangerang saat ini sudah sangat penuh menampung penduduknya yang mencapai 14.197 orang per km², kini menduduki peringkat satu kota paling padat di Provinsi Banten. Kota Tangerang memiliki lokasi yang berdekatan dengan Ibukota Provinsi Banten yaitu sejauh 60 km, sedangkan jarak dengan DKI Jakarta sejauh 27 km. Sebagai wilayah yang strategis yakni sebagai kota satelit sekaligus penghubung dengan DKI Jakarta, lokasi Kota Tangerang sangat berperan penting dalam pertumbuhan kota-kota disekitarnya.

Kota Tangerang terletak di dataran yang relatif rendah yang dilalui oleh pertemuan 3 aliran sungai yaitu Sungai Cisadane, Kali Ciarab dan Kali Angke. Sepanjang 32 kilometer wilayah Kota Tangerang dilalui oleh aliran sungai tersebut. Disamping itu, terdapat juga saluran air yang meliputi Saluran Mokekart, Saluran Induk Cisadane dan Saluran Irigrasi Induk Tanah Tinggi (RPJMD Kota Tangerang 2018). Kondisi wilayah yang dilalui oleh banyak aliran sungai tersebut dapat menjadikan wilayah Kota Tangerang sebagai wilayah yang rawan terkena bencana banjir.

Terdapat 13 kecamatan terletak di ketinggian 10 - 18 meter diatas permukaan laut. Secara geologi Kota Tangerang termasuk dalam Cekungan Jakarta bagian Barat dengan rata-rata kemiringan tanah di bagian utara 0-3% dan hanya sebagian kecil disebelah selatan memiliki kemiringan antara 3-8%.

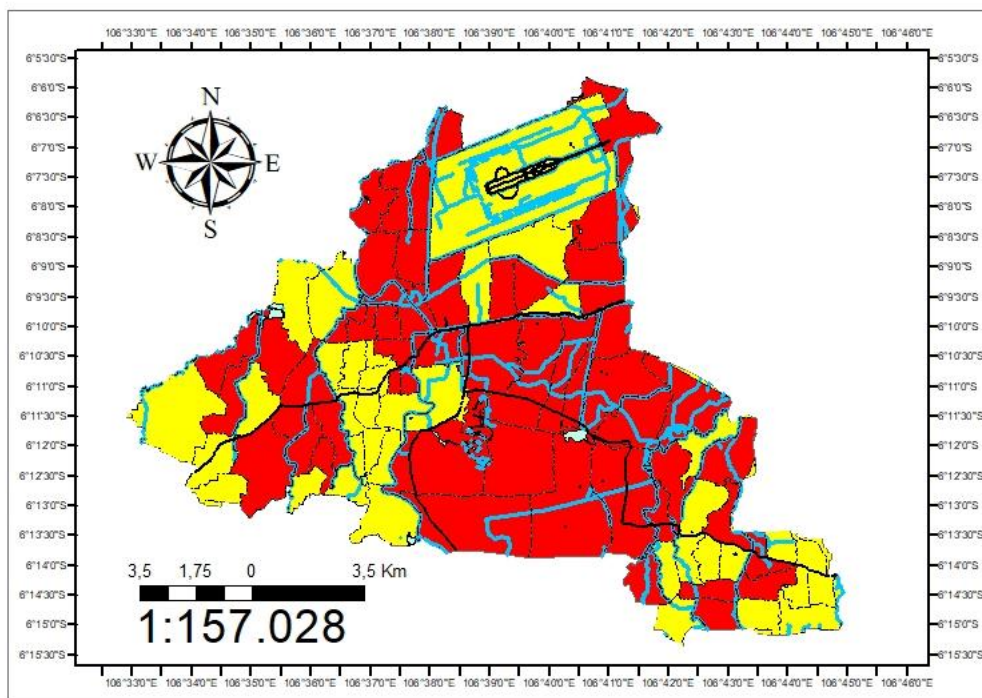
Dominasi penggunaan lahan di Kota Tangerang meliputi daerah pemukiman, industri dan aktivitas perkotaan. Kondisi wilayah yang padat, kondisi geografis yang rendah dialiri aliran sungai disertai dengan penggunaan lahan yang didominasi aktivitas masyarakat, Kota Tangerang sangat rentan terkena dampak bahaya banjir. Tercatat terdapat daerah yang menjadi wilayah rawan terkena genangan banjir yaitu di Kecamatan Benda, Kecamatan Periuk, Kecamatan Larangan, Kecamatan Karang Tengah dan Kecamatan Ciledug sebagai kecamatan yang paling sering dilanda banjir di Kota Tangerang,

ditambah dengan intensitas kegiatan penduduk yang tinggi sangat rentan terkena dampak bahaya banjir. (BPBD Kota Tangerang 2019).

Seluruh wilayah tersebut dilalui oleh aliran sungai yang mana hal ini dapat berpotensi banjir. Jatiuwung dan Periuk dilalui aliran air Sungai Ciarab, Kecamatan Cibodas, Pinang, Karawaci, Tangerang dan Neglasari dialiri aliran Sungai Cisadane serta Ciledug, Karang Tengah dan Pinang yang dilalui Kali Angke. Sementara ketinggian wilayah masing-masing kelurahan ialah 18 meter. Saat musim hujan datang, ketinggian genangan banjir bervariasi hingga yang tertinggi mencapai 3 meter. Kasus banjir terparah yang dialami di wilayah ini adalah banjir pada Januari 2020. Akibat banjir ini 88.740 jiwa harus mengungsi dan 40.931 rumah terendam. Selain ini terdapat 6 orang meninggal dunia akibat banjir (BPBD Kota Tangerang, 2020).



PETA DAERAH RAWAN BANJIR DI KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN



Legenda

- JALAN ARTERI
- BATAS KELURAHAN
- SUNGAI
- DANAU
- DAERAH TIDAK RAWAN BANJIR
- DAERAH RAWAN BANJIR

Sumber :

INA GEOPORTAL 2021
BPBD Kota Tangerang 2019



Disalin oleh :
Athaya Irfan
4315161485
Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta
2021

Peta 1. Peta Daerah Rawan Banjir Di Kota Tangerang

Sumber : BPBD Kota Tangerang, 2019

Kota Tangerang mengalami kenaikan trend kejadian banjir yang signifikan pada tahun 2020. Terhitung sejak tahun 2015 hingga tahun 2020 jumlah angka kejadian banjir meningkat disertai dengan bertambahnya jumlah penduduk yang terdampak. Puncaknya pada tahun 2020 terdapat 345 lokasi kejadian banjir dibandingkan pada tahun 2015 di 15 lokasi banjir (BPBD Kota Tangerang 2020). Hal ini didukung dengan data Peta Daerah Rawan Banjir BPBD Kota Tangerang, menunjukkan bahwa hampir keseluruhan wilayah Kota Tangerang termasuk ke dalam daerah rawan bencana banjir. Daerah yang menjadi wilayah rawan banjir meliputi 13 kecamatan yaitu: Batu Ceper, Benda, Cibodas, Ciledug, Cipondoh, Larangan, Jatiuwung, Karang Tengah, Karawaci, Neglasri, Periuk, Pinang, dan Tangerang.

Setiap kali memasuki musim hujan, banjir dapat sewaktu-waktu melanda pemukiman dan kawasan vital perkotaan. Tindakan kesiapsiagaan sangat penting dilakukan untuk membangun kapasitas yang diperlukan untuk mengelola semua jenis keadaan darurat secara efisien. Setelah dikategorikannya Kota Tangerang ke dalam salah satu wilayah rawan banjir, ditambah dengan pentingnya peran pemerintah dalam upaya menangani masalah banjir maka diperlukan kajian yang membahas tentang kesiapsiagaan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu “Bagaimana kesiapsiagaan pemerintah Kota Tangerang dalam menghadapi bencana banjir?”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu membatasi penelitian ini pada pemerintah Kota Tangerang, Provinsi Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut : “Bagaimana kesiapsiagaan pemerintah Kota Tangerang dalam menghadapi bencana banjir?”

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan di bidang ilmu sosial dan humaniora terkait penerapan Key Elements Pengurangan Dampak Kerugian Bencana Banjir (Guidelines For Reducing Flood Losses) untuk mengetahui kesiapsiagaan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir
- b. Sebagai referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang akan meneliti dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang bidang kesiapsiagaan bencana banjir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti setelah melaksanakan penelitian terkait Kesiapsiagaan Pemerintah Kota Tangerang Dalam Menghadapi Bencana Banjir.
- b. Bagi Pemerintah Daerah
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat dalam pembangunan, perencanaan daerah terkait perencanaan manajemen bencana khususnya bencana banjir.
- c. Bagi Masyarakat
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat khususnya yang berada di Kota Tangerang..